

BAB I

HPP KONVENSIONAL

Harga pokok produksi adalah biaya – biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

Unsur – unsur Harga pokok produksi terdiri dari :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead Pabrik

Terdapat dua pendekatan dalam metode penentuan Harga Pokok Produksi yaitu :

1. FULL COSTING

Dapat diartikan sebagai pembiayaan menyeluruh atau sepenuhnya dalam penetapan biaya produksi, yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (BBB, BTKL, BOP) ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran dan Biaya administrasi dan umum).

2. VARIABEL COSTING

Merupakan penetapan biaya yang diutamakan pada beban – beban biaya langsung dan biaya – biaya tidak langsung dan biaya variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (BBB, BTKL, BOP) ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran dan Biaya administrasi dan umum) dan biaya tetap (BOP tetap, Biaya pemasaran tetap, Biaya administrasi dan umum tetap).

CONTOH KASUS

PENENTUAN HPP KONVENSIONAL

Raeyndra Bird adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi produk siap dijual. Berikut adalah data – data biaya produksi perusahaan yang dikumpulkan pada akhir periode :

1. Biaya produksi.

Biaya bahan baku (raw material)	Rp. 9.000 / unit
Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost)	Rp. 8.500 / unit
Total biaya overhead pabrik (BOP) (Variabel 75%, Tetap 25%)	Rp. 500.000.000 / th
Total biaya administrasi dan umum (Variabel 45%, Tetap 55%)	Rp. 59.000.000 / th
Total biaya pemasaran (Variabel 55%, Tetap 45%)	Rp. 45.000.000 / th

2. Harga jual produk jadi sebesar Rp 48.000/unit

3. Data penjualan dan produksi

Persediaan awal	5.500 unit
Produksi	80.000 unit
Penjualan	70.000 unit
Persediaan akhir	10.500 unit

Diminta:

1. Tentukan biaya produksi per unit dengan metode full costing dan variabel costing !
2. Susunlah laporan laba rugi dengan metode full costing dan variabel costing !
3. Buat analisis perbedaan laba antara kedua metode tersebut dan cari penyebabnya !

JAWABAN CONTOH KASUS

1. Biaya Produksi per Unit

$$\begin{aligned} \text{❖ BOP Tetap/unit} &= \frac{25\% \times \text{Rp. } 500.000.000}{80.000} = 1.562,5 \text{ ,-/unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{❖ BOP Variabel/unit} &= \frac{75\% \times 500.000.000}{80.000} = 4.687,5 \text{ ,-/unit} \end{aligned}$$

Biaya Produksi / Unit	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
BBB	9.000	9.000
BTKL	8.500	8.500
BOP Variabel	4.687,5	4.687,5
BOP Tetap	1.562,5	-
Total Biaya Produksi	23.750	22.187,5

2. Laporan Rugi Laba

a. Full Costing

INCOME STATEMENT

Penjualan (70.000 x Rp. 48.000)	Rp. 3.360.000.000
HPP	
Persediaan Awal (5.500 x Rp. 23.750)	Rp. 130.625.000
BBB (80.000 x Rp. 9.000)	Rp. 720.000.000
BTKL (80.000 x Rp. 8.500)	Rp. 680.000.000
BOP Variabel (80.000 x Rp 4.67,5)	Rp. 375.000.000
BOP Tetap (80.000 x Rp 1.562,5)	Rp. 132.200.000 +
. Biaya produksi	<u>Rp. 1.907.200.000 +</u>
BTUD	Rp. 2.037.825.000
Persediaan akhir (6.700 x 23.000)	<u>(Rp. 249.375.000) +</u>
HPP	<u>(Rp1.788.450.000) -</u>
Laba kotor	Rp. 1.571.550.000

Biaya operasi :

Bayu administrasi dan umum

* Variabel (45% x 59.000.000) = Rp. 26.550.000

* Tetap (55% x 59.000.000) = Rp.31.350.000 +
Rp. 57.900.000

Biaya Pemasaran

* Variabel (55% x 45.000.000) = Rp. 24.750.000

* Tetap (45% x 45.000.000) = Rp. 20.250.000 +
Rp. 45.000.000 +

Total biaya operasi (Rp. 102.900.000)-

Laba Bersih Rp. 1.468.650.000

b. Variabel Costing

INCOME STATEMENT

Penjualan (70.000 x Rp. 48.000) Rp.3.360.000.000

HPP

Persediaan Awal (5.500 x Rp. 22.187,5) Rp. 122.031.250

BBB (80.000 x Rp. 9.000) Rp. 720.000.000

BTKL (80.000 x Rp. 8.500) Rp. 680.000.000

BOP Variabel Rp. 375.000.000 +

Biaya Produksi Rp. 1.775.000.000 +

BTUD Rp. 1.897.031.250

Persediaan Akhir (10.500 x 22.187,5) (Rp. 232.968.750) -

HPP Rp. 1.664.062.500

*By Adm & Um Var (45% x 59.000.000) Rp. 26.550.000

*By Pemasaran Var(55% x 45.000.000) Rp. 24.750.000 +

Total Biaya Variabel Rp 1.715.362.500 -

Laba Kontribusi Rp. 1.644.637.500

Biaya Tetap	
*BOP Tetap (80.000 x 1.562,5)	Rp. 125.000.000
*Biaya Adm & Umum Tetap (55% x 59.000.000)	Rp. 32.450.000
*Biaya Pemasaran Tetap (45% x 45.000.000)	<u>Rp. 20.250.000 +</u>
Total Biaya Tetap	<u>Rp. (177.700.000) -</u>
Laba Bersih	Rp. 1.466.937.500

3. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa laba usaha dengan metode full costing sebesar Rp. 1.468.650.000 lebih besar dari pada menggunakan metode variabel costing sebesar Rp. 1.466.937.500,- Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan dalam penentuan biaya produksi per unit dimana dalam metode full costing biaya produksi/unit sebesar Rp 23.750 dan pada metode variabel costing sebesar Rp. 22.187,5, sehingga berpengaruh pada nilai persediaan awal dan persediaan akhir pada kedua metode tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan perbedaan pada besarnya laba usaha.

KASUS

PENENTUAN HPP KONVENSIONAL

PT. Priha Rendra Sastra merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam mengolah bahan baku sampai menjadi produk yang siap dijual. Berikut adalah data-data biaya produksi perusahaan yang dikumpulkan pada akhir periode per 31 Desember 2007:

1. Biaya produksi.

Biaya bahan baku (raw material)	Rp. 600.000.000
Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost)	Rp. 450.000.000
Total biaya overhead pabrik (BOP) (Variabel 75%, Tetap 25%)	Rp. 400.000.000/th
Total biaya administrasi dan umum (Variabel 30%, Tetap 70%)	Rp. 65.000.000/th
Total biaya pemasaran (Variabel 80%, Tetap 20%)	Rp. 90.000.000/th

2. Hargajual produk jadi sebesar Rp. 40.000/unit

3. Data penjualan dan produksi

Persediaan awal	4.000 unit
Produksi	75.000 unit
Penjualan	70.000 unit
Persediaan akhir	3.000 unit

Diminta:

1. Tentukan biaya produksi per unit dengan metode full costing dan variabel costing!
2. Susunlah laporan laba rugi dengan metode full costing dan variabel costing !
3. Buat analisis perbedaan laba antara kedua metode tersebut dan cari penyebabnya !

JAWABAN KASUS

1. Biaya Produksi per Unit

$$\begin{aligned}
 \text{❖ BBB} &= \frac{\text{Rp. 600.000.000}}{75.000} = 8.000,-/\text{unit} \\
 \text{❖ BTKL} &= \frac{\text{Rp. 450.000.000}}{75.000} = 6.000,-/\text{unit} \\
 \text{❖ BOP Tetap} &= \frac{25\% \times \text{Rp. 400.000.000}}{75.000} = 1.350,-/\text{unit} \\
 \text{❖ BOP Variabel} &= \frac{75\% \times \text{Rp. 400.000.000}}{75.000} = 4.000,-/\text{unit}
 \end{aligned}$$

Biaya Produksi / Unit	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
BBB	8.000	8.000
BTKL	6.000	6.000
BOP Variabel	4.000	4.000
BOP Tetap	1.350	-
Total Biaya Produksi	19.350	18.000

2. Laporan Rugi Laba

a. Full Costing

PT. PRIHA RENDRA SASTRA

LAPORAN RUGI LABA

Per Desember 2007

Penjualan (70.000 x Rp. 40.000)	Rp. 2.800.000.000
HPP	
Persediaan Awal (4.000 x Rp. 19.350)	Rp. 77.400.000
BBB (75.000 x Rp. 8.000)	Rp. 600.000.000
BTKL (75.000 x Rp. 6.000)	Rp. 450.000.000
BOP Variabel (75.000 x Rp 4.000)	Rp. 300.000.000
BOP Tetap (75.000 x Rp 1.350)	Rp. 101.250.000 +
Biaya produksi	Rp 1.451.250.000 +
BTUD	Rp. 1.528.650.000

Persediaan akhir (3.000 x 19.350)	(Rp. 58.050.000) +
HPP	<u>(Rp. 1.470.600.000) -</u>
Laba kotor	Rp. 1.329.400.000
Biaya operasi :	
Bayu administrasi dan umum	
* Variabel (30% x 65.000.000) =	Rp.72.000.000
* Tetap (70% x 65.000.000) =	<u>Rp.18.000..000 +</u>
	Rp. 65.000.000
Biaya Pemasaran	
* Variabel (80% x 90.000.000) =	Rp. 72.000.000
* Tetap (20% x 90.000.000) =	<u>Rp. 18.000.000 +</u>
	<u>Rp. 90.000.000 +</u>
Total biaya operasi	<u>(Rp. 155.000.000)-</u>
Laba Bersih	Rp. 1.174.400.000

b. Variabel Costing

PT. PRIHA RENDRA SASTRA

LAPORAN RUGI LABA

Per Desember 2007

Penjualan (70.000 x Rp. 40.000)	Rp. 2.800.000.000
HPP	
Persediaan Awal (4.000 x Rp. 18.000)	Rp. 72.000.000
BBB (75.000 x Rp. 8.000)	Rp. 600.000.000
BTKL (75.000 x Rp. 6.000)	Rp. 450.000.000
BOP Variable (75000 x Rp. 4.000)	<u>Rp. 300.000.000 +</u>
Biaya Produksi	<u>Rp. 1.350.000.000 +</u>
BTUD	Rp. 1.422.000.000
Persediaan Akhir (3.000 x 18.000)	<u>(Rp. 54.000.000) -</u>

HPP	Rp. 1.368.000.000
*By Adm & Um Var (30% x 65.000.000)	Rp. 19.500.000
*By Pemasaran Var(80% x 90.000.000)	<u>Rp. 72.000.000 +</u>
Total Biaya Variabel	<u>Rp. 1.459.500.000 -</u>
Laba Kontribusi	Rp. 1.340.500.000
Biaya Tetap	
*BOP Tetap (75.000 x 1.350)	Rp. 101.250.000
*Biaya Adm & Umum Tetap (70% x 65.000.000)	Rp 45.500.000
*Biaya Pemasaran Tetap (20% x 90.000.000)	<u>Rp. 18.000.000 +</u>
Total Biaya Tetap	<u>Rp. (164.750.000) -</u>
Laba Bersih	Rp. 1.175.750.000

3. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa laba usaha dengan metode full costing sebesar Rp. 1.174.400.000 lebih besar dari pada menggunakan metode variabel costing sebesar Rp. 1.175.750.000,- Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan dalam penentuan biaya produksi per unit dimana dalam metode full costing biaya produksi/unit sebesar Rp 19.350 dan pada metode variabel costing sebesar Rp. 18.000, sehingga berpengaruh pada nilai persediaan awal dan persediaan akhir pada kedua metode tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan perbedaan pada besarnya laba usaha.